

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai tahapan peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji coba instrumen, analisis data serta langkah-langkah pembuatan program.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah secara empiris, terukur, obyektif, sistematis dan rasional. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan Teknik statistik yang relevan (Sugiono, 2020, hlm. 16). Pendekatan ini digunakan untuk menguji teori dengan meneliti hubungan antar variabel melalui instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan dapat dianalisis secara statistik (Creswell, 2012).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode survei merupakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi saat ini atau masa lalu terkait keyakinan, karakteristik, pendapat, perilaku, serta hubungan antar variabel. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menguji hipotesis mengenai keterkaitan variabel sosiologis dan psikologis yang diambil dari sampel tertentu dalam populasi. (Sugiono, 2020).

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang. Pemilihan partisipan penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Peserta didik kelas XI SMAN 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang pada rentang usia 16-18 tahun.
- 2) Peserta didik SMAN 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang yang memikirkan

tentang masa depan dengan mengeksplorasi dan membuat perencanaan berbagai kemungkinan untuk menyadari dan mencapainya tentang aktivitas mekanisme dan kognitif yang menjadi efisien atau tidak serta menghabiskan waktu untuk mempertimbangkan pengaturan kognitif internal mengenai bagaimana dan apa yang harus dipikirkan. Oleh karena itu, kesiapan menikah merupakan salah satu strategi untuk mempersiapkan masa depan khususnya bagi peserta didik yang memiliki rencana untuk menikah setelah lulus sekolah menengah atas.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan individu yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri serupa. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan sifat tertentu yang menjadi fokus penelitian, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungsiang dengan jumlah 352 peserta didik. Berikut merupakan tabel 3.1 populasi penelitian di SMA Negeri 1 Tanjungsiang sebagai berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas Peserta Didik	Frekuensi
XI-1	36
XI-2	36
XI-3	36
XI-4	34
XI-5	35
XI-6	35
XI-7	36
XI-8	35
XI-9	35
X1-10	34
Total	352

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006). Pengembangan instrumen meliputi pembuatan kisi-kisi yang disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian guna memastikan data yang dikumpulkan relevan dan valid. Langkah pertama dalam hal proses pengembangan instrumen ini dilakukan dengan merumuskan Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. *Sampling* jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel kemudian dikembangkan ke dalam bentuk kisi-kisi instrumen berdasarkan teori dari setiap variabel yang akan disusun dalam bentuk item pernyataan. Instrumen kesiapan menikah diadaptasi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Badger (2005) berdasarkan teori Robert O. Blood Jr (1976) mengenai *criteria for marriage readiness*.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional kesiapan menikah merupakan suatu keadaan tentang kesiapan dirinya untuk memulai hidup berumah tangga dengan segala tugasnya dan tanggung jawab yang diterima ketika menikah serta siap secara lahir dan batin. Terdapat aspek-aspek kesiapan menikah yang dijelaskan oleh Bob & Blood (1976) yang terdiri dari kesiapan pribadi (*personal readiness*) dan kesiapan situasi (*circumstantial readiness*).

- 1) Kesiapan pribadi (*Personal readiness for marriage*)
 - a. Kematangan emosi (*Emotional Maturity*), adalah kemampuan untuk bertanggung jawab, empati, dan stabilitas emosi dalam menjalin hubungan.
 - b. Kesiapan usia (*Old Enough to Get Married*), adalah kemampuan untuk mempertimbangkan usia menikah yang ideal siap untuk menikah.
 - c. Kematangan sosial (*Social Maturity*), adalah kemampuan untuk mengakhiri masa lajang dan membangun hubungan dengan pasangan dengan komitmen dan kesetiaan.
 - d. Kesehatan emosi (*Emotional Health*), adalah kemampuan memahami peran-peran baru yang akan dijalani dalam pernikahan dan mengatasi kesehatan emosi dalam menjalin hubungan dengan calon pasangan.

- e. Kesiapan model peran (*Role Preparation*), adalah proses tumbuh individu dalam mempelajari bagaimana menjadi seorang pasangan dalam pernikahan, dimulai dari belajar arti menjadi seorang suami dan istri dari orang tua, teman yang menikah, dan berbagai sumber lainnya.
- 2) Kesiapan situasi (*Circulimstational readiness*)
- a. Kesiapan finansial (*Financial Resources*), adalah kemampuan Individu harus mempersiapkan finansial dalam mempersiapkan pernikahan seperti memiliki pekerjaan dan berpenghasilan, memiliki materi yang bernilai dan memiliki tabungan.
 - b. Kesiapan waktu (*Resources of Time*), adalah kesiapan untuk memiliki waktu dalam mempersiapkan pernikahan dan rencana setelah menikah.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kesiapan menikah pada remaja sekolah menengah berdasarkan teori dan dikembangkan oleh Holman (1997) dari teori Blood, sebab hingga saat ini belum ditemukan pengembangan instrumen baku mengenai kesiapan menikah yang secara spesifik digunakan pada remaja. Kuesioner mengungkap kesiapan menikah remaja akhir disusun menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Masing-masing item menggunakan skala lima atau terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban setiap pernyataan berurutan dimulai dari sangat tidak sesuai dengan skor 1,00 dan sangat sesuai dengan skor 5,00. Berikut perdoman skor penilaian setiap item pernyataan dalam instrumen kesiapan menikah peserta didik kelas XI

Tabel 3.2 Pedoman Skor Penilaian Instrumen Kesiapan Menikah

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah item 38 pertanyaan. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen kesiapan menikah peserta didik pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Menikah

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			(+)	(-)	
1.	Kesiapan Pribadi (<i>Personal readiness for marriage</i>)	a. Kematangan Emosi (<i>Emotional Maturity</i>)	1,3, 4, 5, 6	2, 7, 8, 9	9
		b. Kesiapan Usia (<i>Old Enough to Get Married</i>)	10,11, 12	-	3
		c. Kematangan Sosial (<i>Social Maturity</i>)	13, 14, 15, 16, 17, 18.	19	7
		d. Kesehatan emosi (<i>Emotional health</i>)	20, 22, 24, 25, 27.	21, 23, 26.	8
		e. Kesiapan Peran (<i>Role Preparation</i>),	28, 29, 30, 31, 32.	-	5
2.		a. Kesiapan Finansial	33, 34, 35.	-	3

	Kesiapan situasi (<i>Circumstantial readiness</i>)	(<i>Financial Resources</i>)			
		b. Kesiapan Waktu (<i>Resources of Time</i>)	36, 37, 38.	-	3
Jumlah			30	8	38

3.5 Uji Coba Instrumenn

3.5.1 Uji Professional Judgement

Uji validitas internal instrumen kesiapan menikah dilakukan dengan menimbang bahasa, konten, dan konstruk instrumen yang digunakan. Instrumen kesiapan menikah merupakan hasil adaptasi dari instrumen *criteria for marriage readiness* yang dikembangkan oleh Badger pada tahun 2005 berdasarkan teori Bob & Blood (1976). Kemudian *instrument* ini melalui tahap uji kelayakan oleh tiga Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil *judgement* atau uji kelayakan *instrumen* dari ketiga dosen ahli, instrument sudah layak digunakan dengan tambahan untuk mengembangkan beberapa item berdasarkan konsep teori, penggunaan bahasa, dan konten.

3.5.2. Uji Keterbacaan

Uji profesional judgement atau uji validitas internal instrumen kesiapan menikah sudah dilakukan dengan para dosen ahli, *instrument* kesiapan menikah terlebih dahulu diuji keterbacaannya untuk setiap butir pernyataan. Uji keterbacaan ini dilakukan terhadap lima peserta didik kelas XI-11 SMA Negeri 15 dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap butir-butir pernyataan dalam *instrumen* penelitian. Jika terdapat butir pernyataan yang sulit dipahami oleh peserta didik, maka dilakukan revisi agar seluruh butir dapat dipahami dengan jelas. Berdasarkan hasil uji keterbacaan *instrumen* kesiapan menikah, terdapat beberapa item pernyataan yang direvisi dalam struktur bahasa agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Tabel 3.4 Profil Peserta Didik dalam Uji Keterbacaan Instrumen Kesiapan Menikah

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Kelas	Sekolah
1.	R	P	17	XI-11	SMAN 15 Bandung
2.	K	P	18	XI-11	SMAN 15 Bandung
3.	A	P	17	XI-11	SMAN 15 Bandung
4.	C	P	17	XI-11	SMAN 15 Bandung
5.	A S	P	18	XI-11	SMAN 15 Bandung

3.5.3. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan seberapa tepat suatu tes dalam mengukur data yang dibutuhkan (Rakhmat & Solehuddin, 2006, hlm.21). Pengukuran yang memiliki validitas yang tinggi akan menghasilkan data yang akurat dalam memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur (Azwar, 2012. Hlm 8). Uji Validitas dilakukan pada instrumen kesiapan menikah terdiri dari 38 item pernyataan dengan teknik *Spearman's Rho* menggunakan aplikasi IBM SPSS 27 yang dipakai untuk membaca dan memasukkan berbagai jenis data, salah satunya yaitu mengetahui validitas data. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman rank, yaitu jika terdapat nilai korelasi Spearman antara skor butir pernyataan dengan skor total memiliki nilai yang positif dan nilai sig. <0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan dinyatakan valid apabila bernilai positif dan nilai sig. <0,05. Berikut hasil perhitungan uji validitas instrumen kesiapan menikah disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Kesiapan Menikah

No. Item	Rho	P	Validitas
1	.275	1.6567E-13	Valid
2	.189	0.000183	Valid
3	.515	1.5001E-25	Valid
4	.375	1.6803E-13	Valid
5	.397	4.7345E-15	Valid
6	.395	7.0913E-15	Valid
7	.380	7.4602E-14	Valid
8	.292	1.257E-8	Valid
9	.058	0.137895	Tidak Valid
10	.425	3.3853E-17	Valid
11	.370	3.467E-13	Valid
12	.491	5.0602E-23	Valid
13	.492	3.4974E-23	Valid
14	.523	2.0073E-26	Valid
15	.425	3.7769E-17	Valid
16	.496	1.5917E-23	Valid
17	.590	9.6138E-35	Valid
18	.600	4.041E-36	Valid
19	.189	0.000216	Valid
20	.457	7.6106E-20	Valid
21	.169	0.000727	Valid
22	.504	2.2325E-24	Valid
23	.412	3.6635E-16	Valid
24	.489	7.5353E-23	Valid
25	.539	3.2839E-28	Valid
26	.167	0.000821	Valid
27	.449	3.8955E-19	Valid
28	.447	5.1215E-19	Valid
29	.570	5.3909E-32	Valid
30	.574	1.5146E-32	Valid
31	.578	4.9886E-33	Valid
32	.334	6.4678E-11	Valid
33	.490	5.8297E-23	Valid
34	.281	4.1845E-8	Valid
35	.316	6.3359E-10	Valid
36	.485	1.8128E-22	Valid

37	-.011	0.421088	Tidak Valid
38	.405	1.3351E-15	Valid

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	Butir item	Jumlah Item
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33,34, 35, 36, 38	35
Item Tidak Valid	9, 37	2

3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur konsisten variabel yang diukur. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai keandalan, kestabilan dan konsistensi instrumen. Melalui uji reliabilitas, dapat mengetahui konsistensi alat ukur dan menghasilkan pengukuran yang sama ketika dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Split-half method*, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *Spearman Brown*. Metode split-half ini dilakukan dengan menghitung reliabilitas dengan membagi hasil tes dari sejumlah subjek menjadi dua bagian yang sama besar, berdasar nomor ganjil dan genap. Kemudian dihitung hasilnya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Solution*) ver. 26. Berikut merupakan kriteria koefisien reliabilitas yang disajikan dalam tabel (Drummond & Jones, 2010).

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60-0,60
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

Berikut merupakan hasil reliabilitas dari instrumen kesiapan menikah dengan menggunakan *split-half method* yang disajikan dalam bentuk tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	352	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	352	100.0

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.778
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	.776
		N of Items	18 ^b
Total N of Items			36
Correlation Between Forms			.672
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.804
	Unequal Length		.804
Guttman Split-Half Coefficient			.804
a. The items are: Item1, Item2, Item3, Item4, Item5, Item6, Item7, Item8, Item10, Item11, Item12, Item13, Item14, Item15, Item16, Item17, Item18, Item19.			
b. The items are: Item20, Item21, Item22, Item23, Item24, Item25, Item26, Item27, Item28, Item29, Item30, Item31, Item32, Item33, Item34, Item35, Item36, Item38.			

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada instrumen kesiapan menikah dengan teknik *Split Half Coefficient*, maka diperoleh hasil sebesar 0,804 yang mana termasuk kedalam kriteria *high*. Oleh karena itu, instrumen kesiapan menikah memiliki konsistensi di tingkat yang tinggi.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah dan menentukan topik penelitian
- 2) Melakukan kajian pustaka dengan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengarahkan tujuan penelitian.
- 3) Menetapkan tujuan penelitian, menentukan populasi dan sampel penelitian, serta memutuskan ukuran sampel penelitian.
- 4) Mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing akademik
- 5) Menyusun proposal penelitian

- 6) Seminar proposal penelitian
- 7) Membuat permohonan SK dosen pembimbing
- 8) Mengembangkan instrumen kesiapan menikah
- 9) Melakukan uji keterbacaan kepada lima orang peserta didik
- 10) Melakukan uji rasional kepada dosen ahli
- 11) Mengajukan permohonan izin penelitian
- 12) Menyebarkan instrumen kesiapan menikah peserta didik dan mengumpulkan data yang telah diperoleh dari peserta didik kelas XI SMAN 1 Tanjungsiang
- 13) Melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar
- 14) Menyusun laporan hasil penelitian serta rancangan program bimbingan
- 15) Uji rasional rancangan program bimbingan dan konseling kepada dosen ahli
- 16) Ujian sidang skripsi untuk mempresentasikan dan mempertanggung jawabkan laporan penelitian

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, Peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk pengolahan data. Analisis data ini terkait dengan deskripsi umum kesiapan menikah remaja akhir dengan menganalisis data hasil penyebaran instrumen dengan analisis statistik berupa *means* (rata-rata), *standard deviation* (standar deviasi) dan perhitungan modus, median, dan perhitungan persentase. Selanjutnya, mengelompokkan data ke dalam kategori tingkat kesiapan menikah remaja akhir dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan penyajian data melalui tabel.

3.7.1. Kategorisasi Data

Mengkategorisasi data merupakan bagian dari analisis data yang memiliki tujuan untuk mengklasifikasikan hasil total data yang sudah diperoleh. Kategorisasi data kesiapan menikah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungsiang dilakukan untuk menginterpretasikan hasil skor yang bertujuan untuk memahami

makna skor yang dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari distribusi respon terhadap instrument. Pengelompokan skor ditetapkan berdasarkan skor yang sudah dicapai oleh peserta didik secara keseluruhan maupun skor yang dicapai setiap aspeknya. Penghitungan skor dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2019*. Proses pengelompokan hasil skor kesiapan menikah yang dicapai oleh peserta didik disusun dengan tahapan sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Individu}}{\text{Jumlah Item Valid}}$$

$$\text{Skor Akhir Aspek} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Aspek Individu}}{\text{Jumlah Item Aspek}}$$

$$\% \text{ Aspek} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Aspek Individu}}{\text{Jumlah Item Aspek}} \times 100$$

Hasil Skor kesiapan menikah yang dicapai oleh peserta didik secara keseluruhan, maupun aspek, diklasifikasikan ke dalam lima kategori yang diuraikan pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9 Kategori Skor Akhir Kesiapan Menikah

Skor Akhir	Kategori
1	Tidak Siap
2	Kurang Siap
3	Cukup Siap
4	Siap
5	Sangat Siap

Tabel 3.10 Kategorisasi Umum Kesiapan Menikah

Kategori	F	Persentase
Siap	303	86
Cukup Siap	35	10
Sangat Siap	12	3
Kurang Siap	2	1
Tidak Siap	0	0

Tabel 3.11 Kategorisasi Aspek Kesiapan Menikah

Aspek	Kategori	F	Persentase
Kesiapan Pribadi	Siap	297	84
	Cukup Siap	42	12
	Sangat Siap	12	3
	Kurang Siap	1	0
	Tidak Siap	0	0
Kesiapan Situasi	Siap	235	66
	Cukup Siap	81	23
	Sangat Siap	29	8
	Kurang Siap	6	2
	Tidak Siap	1	0

3.8. Langkah-Langkah Pembuatan Program

Langkah-langkah pembuatan program kesiapan menikah peserta didik dirancang agar lebih terstruktur dan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Langkah-langkah pembuatan program kesiapan menikah untuk peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Analisa kebutuhan mahasiswa mengenai kesiapan menikah.
- 2) Menentukan tujuan pembuatan program kesiapan menikah.
- 3) Mengembangkan program kesiapan menikah didik.
- 4) Membuat serta mengembangkan materi kesiapan menikah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 5) Melaksanakan program kesiapan menikah peserta didik.